

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di MA Jamilurrahman Bantul,, konsep keteladanan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat efektif dalam membentuk akhlak peserta didik. Keteladanan dipahami sebagai proses pendidikan melalui pemberian contoh nyata dalam sikap, perilaku, ucapan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah dan pesantren. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap dan berakhlak. Konsep keteladanan tersebut diwujudkan melalui pembiasaan salam, adab berbicara, kedisiplinan waktu, kesopanan dalam berpakaian, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta interaksi yang santun antara guru dan siswa.
2. Pelaksanaan keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa berhasil dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Guru menerapkan keteladanan melalui perilaku nyata seperti datang tepat waktu, menjaga tutur kata, bersikap disiplin, bertanggung jawab, menghormati sesama, serta membimbing siswa dengan pendekatan yang lembut dan Islami. Selain itu, pelaksanaan keteladanan juga diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, muroja'ah Al-Qur'an, budaya salam dan senyum, menjaga kebersihan, serta penerapan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang melekat dengan

kehidupan madrasah turut mendukung keberhasilan pelaksanaan keteladanan guru karena interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara intensif dan berkesinambungan. Pelaksanaan keteladanan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak hanya dilakukan melalui nasihat atau teori semata, tetapi melalui contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru secara langsung oleh siswa.

3. Implikasi keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Jamilurrahman menunjukkan hasil yang positif dalam perkembangan karakter dan perilaku siswa. Keteladanan guru memberikan pengaruh terhadap terbentuknya sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, rasa hormat kepada guru, kepedulian terhadap sesama, serta kebiasaan menjalankan ibadah dengan baik. Siswa menjadi lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah. Selain itu, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga menciptakan suasana pendidikan yang religius, nyaman, dan kondusif bagi pembentukan akhlak. Meskipun demikian, proses pembentukan akhlak masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar pembentukan akhlak siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Internalisasi Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga (MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta)

Madrasah diharapkan dapat terus memperkuat program pembinaan akhlak melalui keteladanan guru sebagai budaya pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah dan pesantren. Lembaga juga perlu mempertahankan suasana religius, disiplin, dan kondusif yang telah terbentuk, serta meningkatkan program pembiasaan Islami seperti shalat berjamaah, pembinaan adab, kegiatan tahfidz, dan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pihak madrasah diharapkan dapat mengadakan evaluasi dan pembinaan secara berkala kepada tenaga pendidik agar kualitas keteladanan guru tetap terjaga dan semakin optimal dalam membentuk akhlak peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan, dan kedisiplinan sebagai figur yang menjadi contoh langsung bagi siswa. Keteladanan hendaknya tidak hanya ditunjukkan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah dan pesantren. Guru juga diharapkan mampu memberikan pendekatan yang bijaksana, penuh kesabaran, dan sesuai dengan karakter masing-masing siswa agar proses pembentukan akhlak dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai Islami sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari guru.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dalam menerapkan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan penghormatan kepada guru perlu terus dibiasakan sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menjadikan guru sebagai teladan

dalam bersikap dan berperilaku, sehingga nilai-nilai positif yang diajarkan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak madrasah dalam membina dan mengawasi perkembangan akhlak anak di lingkungan keluarga. Pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dan keteladanan dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru perlu terus ditingkatkan agar pembinaan karakter siswa dapat berjalan secara berkesinambungan. Orang tua juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan keluarga yang religius dan memberikan contoh perilaku Islami kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait internalisasi keteladanan guru dalam pembentukan akhlak siswa, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan pendekatan penelitian yang lebih luas. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, maupun pengaruh media sosial. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan karakter dan pendidikan Islam di Indonesia.